

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang dimulai dari fase pembuahan hingga lahirnya janin. Lama kehamilan normal bervariasi antara 38 minggu sampai dengan 40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir (Depkes RI, 2016).

Pada umumnya ibu hamil mengalami ketidaknyamanan selama masa kehamilannya, yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan aktivitas, baik secara anatomis maupun psikologis. Salah satu ketidaknyamanan selama kehamilan, terutama pada trimester ketiga adalah nyeri punggung bawah. Hal ini disebabkan adanya perubahan sistem muskuloskeletal selama kehamilan, antara lain perubahan posisi tulang belakang dan peregangan otot perut. Ibu hamil biasanya mengalami nyeri punggung pada usia kehamilan tujuh bulan (Yosefni, 2018).

Saat ini, fenomena nyeri telah menjadi masalah yang kompleks, yang didefinisikan oleh *International Society for the Study of Pain* sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang nyata atau potensial yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di berbagai negara, nyeri punggung bawah merupakan keluhan yang paling banyak dialami oleh ibu hamil trimester ketiga, berkisar antara 50% hingga 80% (Purnamasari, 2019).

Di Indonesia banyak ibu hamil yang mengalami nyeri punggung bawah dengan intensitas sedang maupun ringan. Didapatkan tingkat prevalensi ibu hamil yang mengalami nyeri punggung dengan intensitas sedang sebanyak 68% dan ibu hamil yang mengalami nyeri punggung dengan intensitas ringan sebanyak 32% (Fitria, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2022 didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang mengalami nyeri punggung bawah dengan skala ringan sebanyak 44%, dengan nyeri sedang sebanyak 40%, dan nyeri berat sebanyak 16% (Devi, 2021).

Berdasarkan data di buku register PMB "TC" dari bulan Agustus sampai bulan November tahun 2022 terdapat ibu hamil sebanyak 159 ibu hamil dengan TM I sebanyak 38 orang (24%), TM II sebanyak 80 orang (50%), dan TM III sebanyak 41 orang (26%). Ibu hamil trimester III yang mengalami ketidaknyamanan fisiologis diantaranya nyeri punggung bawah 18 orang (44%), gangguan tidur sebanyak 18 orang (44%), sering kencing 2 orang (5%), nyeri sympisis 3 orang (7%). Dari ketidaknyamanan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa keluhan ibu hamil yang memiliki persentase cukup tinggi yaitu nyeri punggung bawah.

Nyeri punggung bawah didefinisikan sebagai sindrom nyeri yang memanifestasikan dirinya di punggung bawah karena gravitasi yang menggerakkan tubuh ke depan. Hal ini karena seiring pertumbuhan rahim, pusat gravitasi bergerak maju dan gerakan ini menyebabkan ibu menyesuaikan posisi berdirinya. Pada posisi ini bergantung pada kekuatan otot, berat badan, sifat relaksasi sendi, posisi sebelum hamil dan kelelahan. Perubahan ini biasa terjadi tetapi tidak selalu mengakibatkan

kelengkungan lumbal atau lordosis dan kyphosis. Faktor predisposisi nyeri punggung antara lain pertumbuhan rahim yang menyebabkan perubahan posisi, penambahan berat badan, efek relaksasi hormon pada ligamen, nyeri punggung sebelumnya, kesetaraan dan aktivitas. Pertumbuhan rahim yang menyertai perkembangan kehamilan menyebabkan ligamen mengencang, yang menyebabkan nyeri di punggung bawah. (Lilis, 2019).

Jika nyeri punggung bawah tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan nyeri punggung jangka panjang, meningkatkan kecenderungan nyeri punggung pasca postpartum dan nyeri punggung kronis yang akan lebih sulit untuk diobati atau disembuhkan, dapat menyebabkan rasa ketidaknyamanan di bagian punggung bawah, menyebabkan kelelahan pada tubuh ibu hamil (Lilis, 2019).

Untuk mencegah hal tersebut maka pemerintah menciptakan program yaitu asuhan dengan metode *Continuity of Care* (COC) yang dilakukan secara komprehensif sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas 2 minggu.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan atau penanganan nyeri punggung bawah yaitu dengan melakukan senam hamil meliputi latihan transversus, latihan dasar pelvis, dan peregangan. Latihan ini dapat melatih tonus otot abdomen transversal bagian dalam yang merupakan penopang postural utama dari tulang belakang selama hamil. Latihan fisik relaksasi senam hamil dapat mengendurkan setiap sendi-sendi yang kaku dan sakit karena bertambahnya beban pada ibu hamil, memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut sehingga dapat mencegah atau

mengatasi keluhan nyeri punggung bawah dengan cara berlutut memutar tulang panggul, menekuk bokong, lutut dan dada (Lilis, 2019).

Selain senam hamil, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri punggung bawah adalah dengan melakukan kompres hangat pada bagian punggung bawah. Hal ini dapat mengurangi rasa nyeri dan memberikan rasa nyaman. Memberikan kompres hangat pada bagian nyeri akan mengurangi nyeri karena panas akan meningkatkan sirkulasi ke area nyeri. Panas dapat disalurkan melalui botol air panas atau kompres hangat. Nyeri akibat spasme otot berespon baik terhadap panas, karena panas melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal. Panas meredakan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi, seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang akan menimbulkan nyeri lokal. Panas juga merangsang serat saraf yang menutup gerbang nyeri kemudian transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat (Nurasih, 2016).

Solusi untuk mengatasi rasa nyeri punggung bawah ibu selanjutnya adalah dengan memposisikan badan tidur miring kanan kiri dan menggunakan penopang bantal. Posisi ini memberikan rasa nyaman dan menghindari rasa nyeri. Menurut (Mafikasari & Kartikasari, 2015) posisi tidur yang dianggap baik bagi ibu hamil trimester III adalah posisi tidur miring kiri, miring kanan dan tidur menggunakan bantal. Posisi tersebut akan memberikan rasa nyaman kepada ibu (Mafikasari & Kartikasari, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif dimulai dari masa kehamilan sampai dengan nifas

KF II dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada perempuan “KA” di PMB “TC” di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KA” Di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KA” Di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subjektif pada perempuan “KA” di PMB TC di wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2023.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data objektif pada perempuan “KA” di PMB TC di wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2023.
- 3) Dapat menganalisa data pada perempuan “KA” di PMB TC di wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2023.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “KA” di PMB TC di wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2023.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Diharapkan dapat menerapkan teori yang telah didapatkan dalam proses perkuliahan dengan memberikan asuhan secara langsung sehingga menambah pengalaman dalam memberikan asuhan secara komperhensif pada perempuan hamil fisiologis. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat dijadiakan sebagai referensi tambahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada asuhan kebidanan komprehensif.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pelayanan**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan pelayanan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan terutama pada ibu hami, bersalin, BBL, dan nifas.

### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat terutama perempuan mampu dalam melakukan perawatan pada kehamilan, persalinna, BBL, dan nifas sehingga dapat berjalan normal tanpa adanya komplikasi